

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada seorang peternak ayam ras petelur di Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa usaha ternak ayam ras petelur milik responden memiliki populasi ayam dan produksi telur terbesar di Kecamatan Cigalontang. Waktu penelitian dilaksanakan dari Januari sampai dengan Juli 2025 dengan perincian kegiatan rencana penelitian yang tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian (2025)						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Perencanaan Penelitian							
Inventarisasi Pustaka							
Penulisan Usulan Penelitian							
Seminar Usulan Penelitian							
Revisi Usulan Penelitian							
Pengumpulan Data							
Pengolahan dan Analisis Data							
Penulisan Hasil Penelitian							
Seminar Kolokium							
Sidang Skripsi							
Revisi Skripsi							

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu metode yang memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap satu unit analisis usaha peternakan ayam petelur di Desa Jayapura. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk mengkaji kelayakan dan sensitivitas usaha secara kontekstual dan nyata.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2022), data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti melalui hasil wawancara dan kuesioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai responden menggunakan alat bantu berupa kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti. Data ini diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung kegiatan penelitian, seperti literatur, dokumentasi, jurnal ilmiah, serta data dari lembaga atau instansi terkait (Sugiyono, 2022). Data sekunder berfungsi sebagai data pelengkap yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Upaya memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka diberikan batasan (pengertian) pada setiap variabelnya sehingga jelas dalam operasionalnya, sebagai berikut:

1. Proses ternak ayam ras petelur merupakan kegiatan pemeliharaan hewan ternak (ayam ras petelur) untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu telur ayam.
2. Ayam petelur afkir merupakan ayam betina yang tidak lagi dapat bertelur secara optimal.
3. Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu produksi dan memiliki sifat tidak habis dalam satu kali proses produksi, biaya tetap meliputi:
 - a. Sewa lahan/Pajak lahan kandang ayam dapat dihitung dengan satuan rupiah per satu periode produksi.
 - b. Penyusutan alat dapat dinilai dengan satuan rupiah (Rp) menggunakan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2015):

$$\text{Penyusutan Alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Usia Ekonomis}}$$
 - c. Bunga modal tetap dihitung dalam satuan persen dan dinilai dalam rupiah per satu periode produksi (Rp/periode).
4. Biaya Variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dapat ditentukan oleh besar dan kecilnya jumlah produksi meliputi:
 - a. Bibit ayam/DOC (*Day Old Chicken*) dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ekor).
 - b. Pakan dapat dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).

- c. Listrik untuk penerangan dihitung dalam satu kali periode dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Obat-obatan dapat dihitung dalam satuan mili liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ml).
 - e. Tenaga kerja, dihitung dalam satuan hari orang kerja dinilai dalam satuan rupiah (Rp/HOK).
 - f. Bunga modal variabel dihitung dengan satuan rupiah per satu periode produksi (Rp/periode).
5. Penerimaan adalah produksi total dikalikan dengan harga jual yang terdiri dari:
 - a. Penerimaan telur ayam selama satu periode (Rp)
 - b. Penerimaan ayam afkir selama satu periode (Rp)
 6. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang di nilai dalam satuan rupiah.
 7. Kelayakan usaha merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana kelayakan yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.
 8. Sensitivitas merupakan skenario yang terjadi pada usaha ayam ras petelur dengan beberapa kemungkinan yang terjadi seperti penurunan harga jual dan kenaikan harga produksi.

3.5 Kerangka Analisis

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana data tersebut didapatkan dan tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan yang akan diberlakukan untuk umum (Sugiyono, 2022). Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan tahapan proses usaha ternak ayam ras petelur.

3.5.1 Analisa Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur

Suratiyah (2015), mengatakan bahwa biaya total, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Biaya Total

Suratiyah (2015) menyatakan bahwa biaya total diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Analisis biaya total dilakukan untuk menghitung biaya pada satu kali produksi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC :Total Cost

FC :Fixed Cost

VC :Variable Cost

2. Penerimaan

Secara umum dalam perhitungan penerimaan total (*Total Revenue*/TR) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi (Suratiyah, 2015). Analisis penerimaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha ternak ayam ras petelur dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$TR = \Sigma y + Py$$

Keterangan:

TR :Total Revenue

Σy :Total Hasil Produksi

Py :Harga Jual Produk

3. Pendapatan

Suratiyah (2015) pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, analisis pendapatan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha ternak ayam ras petelur dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd :Pendapatan

TR :Total Revenue

TC :Total Cost

3.5.2 Analisis Kelayakan Usaha (R/C)

Suratiyah (2015) menyatakan bahwa analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dimana rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$RC = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Dalam menentukan R/C ratio terdapat tiga keputusan, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$, maka usaha ternak ayam ras petelur layak untuk dijalankan.
- b. Apabila $R/C < 1$, maka usaha ternak ayam ras petelur tidak layak untuk dijalankan.
- c. Apabila $R/C = 1$, maka usaha ternak ayam ras petelur tidak memperoleh keuntungan ataupun kerugian (impas).

3.5.3 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas bertujuan untuk membantu menemukan unsur yang sangat menentukan hasil proyek, jika ada suatu kesalahan atau perubahan dalam perkiraan biaya atau manfaat. Analisis ini juga dapat membantu mengarahkan perhatian orang pada variabel-variabel yang penting untuk memperbaiki perkiraan (Sanusi, 2000).

Skenario sensitivitas dalam penelitian ini dilakukan karena setiap usaha pasti mengalami ketidakpastian akan hal-hal yang mungkin terjadi di masa mendatang. Perubahan-perubahan yang dikaji pada analisis sensitivitas yaitu:

- a. Terjadi kenaikan biaya produksi berupa bahan pakan ternak sebesar 10 persen (Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri 2021).
- b. Terjadi penurunan harga jual sebesar 10 persen.

Penurunan hasil produksi tidak dikaji pada analisis ini, dikarenakan produksi telur selalu meningkat setiap tahunnya. Parameter pengambilan keputusan:

Rumus sensitivitas lebih jelasnya berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Laju kepekaan} &= \frac{\text{Perubahan Keuntungan (\%)}}{\text{Perubahan Biaya}} \\ &= \frac{\text{laba baru} - \text{laba lama}}{\text{Biaya baru} - \text{biaya lama}} \end{aligned}$$